

KAJIAN PERSEPSI PEMILIHAN KARIR AKUNTAN

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was influence career choice public accountants and non- accountants that will be reviewed by the public using the Financial Rewards, Professional Training, Professional Recognition, Social Values, Work Environment, Job Market Considerations, Idealism, Relativism and Gender.

The population used in this study were students S1 regular accounting at universities in Semarang who had taken in the course of auditing. In this study, samples were taken using Convenience Sampling. Based on the results of questionnaires showed the total number of respondents were 120 students, with as many details as derived from Udinus 16 respondents, 20 respondents from Unissula, 13 respondents from UNTAG, 18 respondents from STIE BPD Jateng, 16 respondents from USM, 10 respondents from Unisbank, 11 respondents from Unnes and 16 respondents from Undip . Analysis of the data in this study used logistic regression.

The results of this study indicated that there were a significant influence on Financial Rewards, Professional Recognitions, Job Market Considerations and Relativism in the Accountant Career Selection. While the Professional Training, Social Values , Work Environment , Idealism and Gender had no significant influence on the Accountant Career Selection

Keywords: Accountant Career Selection, Financial Rewards, Professional Training, Professional Recognition, Social Values, Work Environment, Job Market Considerations, Idealism , Relativism and Gender

PENDAHULUAN

Perkembangan profesi akuntan telah berkembang pesat pada era pemerintahan Orde Baru yang sejalan dengan kebijakan pemerintahan Orde Baru untuk memprioritaskan pembangunan di bidang ekonomi (Agoes dan Ardana, 2009). Berbagai jenis karir yang dapat ditekuni oleh sarjana akuntansi menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalannya (Rahayu, dkk., 2003).

Pendidikan akuntansi di Indonesia yang utama dilakukan dalam pendidikan Strata Satu dan Diploma Tiga (Sunariato, 2011) . Undang-undang No. 34 Tahun 1954 yang mengatur pemberian gelar akuntan saat ini masih mempertimbangkan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan, sehingga belum ada perlakuan yang sama bagi lembaga pendidikan yang berbeda. Sunariato (2011) mengemukakan bahwa semakin banyaknya lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga terdidik ini, maka harus diupayakan untuk mempertahankan kualitas dan kompetensi lulusannya. Sehingga mereka memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja yang semakin terbatas. Secara umum sarjana ekonomi akuntansi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 memiliki alternatif pilihan karir, pertama dapat langsung bekerja sebagai karyawan perusahaan, karyawan instansi pemerintah maupun berwirausaha, kedua melanjutkan pendidikan S2, ketiga melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata

lain mahasiswa setelah menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana akuntansinya dapat memilih untuk menjadi akuntan publik atau memilih untuk menjadi profesi selain akuntan publik.

Untuk dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai pada dunia kerja, maka harus diimbangi pula oleh institusi pendidikan tinggi dengan memberikan sistem pendidikan akuntansi yang kompeten dan relevan terhadap dunia kerja (Sunarianto, 2011). Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karir tersebut, setelah berhasil menyelenggarakan kuliahnya. Pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja. Banyak pilihan profesi yang dapat diselami oleh mereka.

Terdapat empat sektor pekerjaan yang bisa dimasuki oleh lulusan pendidikan akuntansi yakni akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah (Rahayu, dkk., 2003). Keinginan setiap mahasiswa akuntansi pada umumnya adalah untuk menjadi seorang yang professional dalam bidang akuntansi (Sunarianto, 2011). Tidak mudah menjadi seorang akuntan karena banyak aturan profesi yang harus ditaatinya. Begitu banyak pilihan karir yang diberikan kepada mahasiswa lulusan akuntansi menjadi sulit mengambil keputusan dalam memilih. Hal tersebut akan mengembalikan pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri dalam melatarbelakangi pemilihan karir. Sehingga kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya keberagaman persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan, baik itu akuntan publik, atau non akuntan publik.

Dalam pemilihan karir dan di dalam dunia kerja terdapat beberapa profesi yang dipilih oleh sarjana akuntansi misalnya profesi akuntan publik atau profesi non akuntan publik (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011). Profesi akuntan publik merupakan pihak yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha (Jensen dan Meekling, 1976 dalam Aprilyan, 2011). Kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Baridwan, 1998). Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai (Wheeler, 1983 dalam Aprilyan, 2011). Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri serta kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal. Menurut Bachtiar (2002), profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. Profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia. Selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan (Dilmy, 2002)

Dalam penelitian ini akan diteliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik dan non publik. Wijayanti (2001) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi mahasiswa akuntansi yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pekerjaan yang bersifat rutin, pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan, keamanan kerja, dan penawaran lapangan kerja dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Hasil penelitiannya menyimpulkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Hasil penelitian Jumamik (2007) tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non publik. Rahayu, dkk (2003) menemukan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan lingkungan kerja merupakan faktor yang berpengaruh dalam memilih profesi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik mempertimbangkan pertimbangan pasar (Rasmini, 2007). Berbeda dengan Kunartinah (2003) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar tidak berpengaruh pada mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik maupun non publik.

Pada penelitian Comunale et al (2006 dalam Putra, 2012) yang meneliti pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik berdasarkan idealisme, relativisme, gender, umur dan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa relativisme dan tingkat pengetahuan menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Sedangkan Nugroho (2008) memperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan tidak berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan dan Gabriels dan Wiele (2008) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan relativisme sebagai pertimbangan dalam memilih karir.

TEORI DAN PEMBENTUKAN HIPOTESIS

Teori Pengharapan

Ide dasar dari teori pengharapan adalah bahwa motivasi ditentukan ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya (Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak, 2005). Teori pengharapan berlandaskan empat asumsi dasar sebagai berikut (Griffin, 2004):

1. Perilaku ditentukan oleh kombinasi faktor-faktor di dalam diri individu dan lingkungan.
2. Individu-individu membuat keputusan tentang perilaku mereka sendiri di dalam organisasi.
3. Individu-individu membuat berbeda memiliki tipe-tipe kebutuhan, keinginan, dan tujuan berbeda.

Individu membuat pilihan perilaku dari banyak alternatif perilaku yang berbasis pada persepsi mereka tentang sejauh mana suatu perilaku tertentu akan memberikan hasil yang diharapkan.

Konsep Karir

Menurut Kunartinah (2003), karir dapat dilihat dari berbagai cara, sebagai berikut:

1. Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi.
3. Tingkat keamanan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu yang ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

Kunartinah (2003) menyatakan bahwa karir dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

Tahap-Tahap Karir

Dalam pengembangan suatu karir, terdapat tahap-tahap yang dilalui oleh seseorang (Kunartinah, 2003):

1. Tahap pilihan karir (*Career Choice*)

Tahap pilihan karir secara umum terjadi antara masa remaja sampai umur 20 tahun, ketika manusia mengembangkan visi dan identitas mereka yang berkenaan dengan masa depan atau gaya hidup, sesuai dengan pilihan jurusan dan pendidikan seseorang.

2. Tahap karir awal (*Early Career*)

Selama periode tahap karir awal, seseorang juga meninjau kembali pengalaman yang terdahulu dan sekarang selama bekerja di perusahaan dan mencoba untuk menentukan apa yang diharapkan di masa yang akan datang.

3. Tahap karir pertengahan (*Middle Career*)

Dalam tahap karir pertengahan ini, seseorang bergerak dalam suatu periode stabilisasi di mana mereka dianggap produktif, menjadi semakin lebih memikul tanggung jawab yang lebih berat dan menerapkan suatu rencana lahir yang lebih berjangka panjang.

4. Tahap karir akhir dan pensiun

Tahap karir akhir dan pensiun merupakan tahap terakhir dalam tahapan karir. Seseorang mulai melepaskan diri dari belitan-belitan tugasnya dan bersiap pensiun. Tahapan ini juga berguna untuk melatih penerus, mengurangi beban kerja atau mendelegasikan tanggung jawab kepada karyawan baru atau junior. Profesi Akuntansi. Secara umum mereka yang telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang akuntansi melalui pendidikan formal tertentu adalah akuntan.

Profesi Akuntansi

Secara umum mereka yang telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang akuntansi melalui pendidikan formal tertentu adalah akuntan. Pada umumnya profesi akuntansi memiliki beberapa spesifikasi yaitu (Rahayu, dkk., 2003):

1. Akuntan publik

Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011). Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan

oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik (Wijayanti, 2001). Jumamik (2007) menyatakan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik, yaitu menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis. Akuntan publik merupakan satu-satunya profesi yang berhak memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen (Baridwan, 2004).

2. Akuntan perusahaan

Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Mulyadi, 2002).

3. Akuntan pendidik

Rahayu, dkk. (2003) mengatakan bahwa mahasiswa yang mengharapkan bekerja sebagai akuntan pendidik akan mempunyai jaminan hari tua yang lebih baik. Temuan inilah yang menjadi pengharapan mahasiswa jurusan akuntansi untuk termotivasi memilih profesi akuntan pendidik. Jumamik (2007) menambahkan bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

4. Akuntan pemerintah

Mulyadi (2002) menyatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun Departemen Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia (RI) dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bukan oleh akuntan pemerintah.

Penghargaan Finansial

Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Rahayu, dkk., 2003). Penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan bonus yang besar setelah menyelesaikan tugas. Pengukuran variabel penghargaan finansial menggunakan skala likert 1 sampai 5

dengan kriteria 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai 5 yang menunjukkan sangat setuju.

H1: Penghargaan financial mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non publik.

Pelatihan Profesional

Dalam pelatihan dan pengembangan, Daft (2002) menyatakan bahwa pelatihan mengacu kepada pembelajaran karyawan-karyawan level rendah atau karyawan-karyawan teknis tentang bagaimana seharusnya mereka mengerjakan pekerjaan saat ini dan sementara pengembangan mengacu kepada pelatihan manajer-manajer dan profesional-profesional tentang keahlian-keahlian yang dibutuhkan bagi pekerjaan saat ini maupun pekerjaan masa depan. Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja (Rahayu et al, 2003). Pelatihan dan pengakuan profesional termasuk faktor penghargaan non finansial. Perbedaan tersebut akan dilihat karena kemungkinan antara satu jenis profesi dengan jenis profesi yang lain memberikan penghargaan non finansial ini dengan cara yang berbeda (Triorania, 2004). Pengukuran variabel pelatihan profesional menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan kriteria 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai 5 yang menunjukkan sangat setuju.

H2: Pelatihan Profesional mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non publik.

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi (Rahayu, dkk., 2003). Elemen-elemen dalam pengakuan profesional ini di antaranya adalah adanya pelatihan kerja, adanya pelatihan profesi, adanya pengakuan prestasi, pengalaman kerja yang bervariasi, kesempatan berkompetisi dan perlunya keahlian untuk mencapai sukses (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011). Pengakuan profesional yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan apabila berprestasi, cara untuk kenaikan pangkat, dan keahlian untuk mencapai sukses (Rahayu dkk, 2003). Pengukuran variabel pengakuan profesional menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan kriteria 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai 5 yang menunjukkan sangat setuju.

H3: Pengakuan Profesional mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non publik.

Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya (Wijayanti, 2001). Rahayu, dkk., (2003) menyampaikan bahwa indikator pada nilai-nilai sosial meliputi enam pernyataan mengenai kesempatan melakukan kegiatan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi, memperhatikan perilaku individu, pekerjaan yang lebih bergensi di bidang karir lainnya dan kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain. Pengukuran

variabel nilai-nilai sosial menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan kriteria 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai 5 yang menunjukkan sangat setuju.

H4: Nilai-nilai sosial mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non publik.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011). Lingkungan kerja diuji dengan tujuh pernyataan mengenai sifat pekerjaan yang rutin, atraktif dan sering lembur (Rahayu, dkk., 2003). Pengukuran variabel lingkungan kerja menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan kriteria 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai 5 yang menunjukkan sangat setuju.

H5: Lingkungan kerja mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non publik.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Chan, 2012). Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Rahayu, dkk., 2003). Rahayu dkk., (2003) mengungkapkan bahwa keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pernyataan mengenai keamanan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan. Pengukuran variabel pertimbangan pasar kerja menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan kriteria 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai 5 yang menunjukkan sangat setuju.

H6: Pertimbangan pasar kerja mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non publik.

Idealisme

Idealisme dalam penelitian ini adalah suatu hal yang dipercaya individu tentang konsekuensi yang dimiliki dan diinginkan tidak melanggar nilai-nilai etika. (Forsyth, 1980 dalam Irawati, 2012). Idealisme diukur dengan menggunakan sepuluh item yang dikembangkan. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1 sampai 5 (Irawati, 2012). Pengukuran variabel idealisme menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan kriteria 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai 5 yang menunjukkan sangat setuju.

H7: Idealisme mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non publik.

Relativisme

Relativisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap penolakan terhadap nilai-nilai etika dalam mengarahkan perilaku etis. Selain mempunyai sifat idealisme, dalam diri seseorang juga terdapat sisi relativisme (Forsyth, 1980, dalam Irawati, 2012). Relativisme diukur dengan menggunakan sepuluh item yang dikembangkan. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1 sampai 5 (Irawati, 2012). Pengukuran variabel relativisme menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan

kriteria 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai 5 yang menunjukkan sangat setuju.

H8: Relativisme mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non publik.

Jenis Kelamin

Dalam *Women's Studies Encyclopedia* (Martadi dan Suranta, 2006) dijelaskan bahwa gender adalah konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Jenis kelamin diukur melalui responden dengan diberi kode 0 untuk responden perempuan dan 1 untuk responden laki-laki (Irawati, 2012).

H9: Jenis Kelamin mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non publik.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 reguler program studi akuntansi pada Perguruan Tinggi di Semarang (Udinus, USM, Unisbank, Untag, Unissula, Unnes, STIE BPD Jateng dan Undip) yang sudah menempuh mata kuliah auditing. Pada penelitian ini sampel yang diambil menggunakan *Convenience Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memilih responden yang mudah ditemui atau dimintai informasi (Suyatmin, dkk., 2008). Penentuan jumlah minimal sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Suyatmin, dkk., 2008):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat presisi yang diharapkan tidak menyimpang (10% atau 0,1)

Maka perhitungan besarnya sampel minimal adalah:

$$n = \frac{4.685}{4.685 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = 97,91 \text{ (Dibulatkan menjadi 100)}$$

Sehingga didapat jumlah minimal sampel untuk penelitian ini sebesar 100 responden.

Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data subyek. Data Subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 2009). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data secara langsung dari obyek penelitian melalui kuesioner yang

diberikan kepada responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden secara langsung (Suyatmin, dkk., 2008). Kuesioner yang digunakan dalam bentuk pertanyaan tertulis yang berisikan tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan. Skala pengukuran menggunakan Skala Likert dengan skor 1 sampai 5.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas dan regresi logistik. Proses analisis data menggunakan program SPSS versi 16.0 *for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui proses penyebaran kuesioner, peneliti merangkum hasil pengumpulan data tersebut dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah Responden Penelitian

No	Perguruan Tinggi	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang tidak kembali	Kuesioner yang tidak lengkap	Kuesioner yang siap diolah
1	Universitas Dian Nuswantoro	16	0	0	16
2	Universitas Sultan Agung	23	2	1	20
3	Universitas 17 Agustus 1945	13	0	0	13
4	STIE BPD Jateng	19	0	1	18
5	Universitas Stikubank	16	0	0	16
6	Universitas Semarang	11	0	1	10
7	Universitas Negeri Semarang	11	0	0	11
8	Universitas Diponegoro	16	0	0	16
Total		125	2	3	120

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi variabel dalam penelitian ini maka dilakukan analisis deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu variabel *dummy* dengan menentukan kode 0 untuk mahasiswa yang memilih karir akuntan non publik dan kode 1 untuk mahasiswa yang memilih karir akuntan publik. Serta variabel independen pada penelitian ini adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, idealisme, relativisme dan

jenis kelamin. Jumlah responden yang memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik akan dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Responden yang Memilih Akuntan Publik dan Non Publik
Jenis Karir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non Akuntan Publik	109	90.8	90.8	90.8
Akuntan Publik	11	9.2	9.2	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah responden menunjukkan bahwa 11 dari 120 mahasiswa atau 9,2% memilih karir sebagai akuntan publik, sedangkan 109 dari 120 atau 90,8% memilih karir sebagai akuntan non publik.

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menerangkan jumlah jenis kelamin perempuan dan laki-laki yang memilih karir sebagai akuntan publik dan non publik:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Jenis Kelamin
Jenis Karir * Jenis Kelamin Crosstabulation

	Jenis Kelamin		Total
	Perempuan	Laki-Laki	
J.Karir Non Akuntan Publik	78	31	109
Akuntan Publik	9	2	11
Total	87	33	120

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.3 untuk jenis kelamin tampak bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak memilih karir sebagai akuntan publik dibandingkan mahasiswi laki-laki. Dalam jumlah responden perempuan yang berjumlah 87 orang, terdapat 9 responden perempuan yang memilih karir sebagai akuntan publik. Sedangkan 2 responden laki-laki dari 33 responden laki-laki memilih karir sebagai akuntan publik.

Uji Kualitas Data

1. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat besarnya koefisien *Cronbach Alpha*. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi

antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali 2009). Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Cronbach's	Keterangan
Penghargaan Finansial	0,766 > 0,600	Reliabel
Pelatihan Profesional	0,616 > 0,600	Reliabel
Pengakuan Profesional	0,601 > 0,600	Reliabel
Nilai-Nilai Sosial	0,662 > 0,600	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,617 > 0,600	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,769 > 0,600	Reliabel
Idealisme	0,741 > 0,600	Reliabel
Relativisme	0,789 > 0,600	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,600. Dengan demikian kuesioner/indikator dari variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, idealisme dan relativisme dinyatakan reliabel sebagai alat ukur variabel.

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis yang digunakan untuk menguji valid tidaknya suatu kuesioner sebagai alat ukur variabel. Uji validitas menggunakan korelasi pearson product moment, yaitu mengkorelasikan hasil jawaban responden di setiap kuesioner dengan nilai total jawaban responden. Apabila nilai korelasi yang didapat signifikan pada tingkat sig. $\alpha = 0,05$, maka kuesioner dinyatakan valid. Hasil korelasi antara jawaban responden di setiap pertanyaan dengan nilai total jawaban responden untuk menentukan valid tidaknya kuesioner/indikator dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Signifikansi	Keterangan
Penghargaan Finansial	PF.1	0,000 < 0,05	Valid
	PF.2	0,000 < 0,05	Valid
	PF.3	0,000 < 0,05	Valid
	PF.4	0,000 < 0,05	Valid
Pelatihan Profesional	Pel.P.1	0,000 < 0,05	Valid
	Pel.P.2	0,000 < 0,05	Valid
	Pel.P.3	0,000 < 0,05	Valid
	Pel.P.4	0,000 < 0,05	Valid
Pengakuan Profesional	Pen.P.1	0,000 < 0,05	Valid
	Pen.P.2	0,000 < 0,05	Valid

	Pen.P.3	$0,000 < 0,05$	Valid
	Pen.P.4	$0,000 < 0,05$	Valid
Nilai-Nilai Sosial	NS.1	$0,000 < 0,05$	Valid
	NS.2	$0,000 < 0,05$	Valid
	NS.3	$0,000 < 0,05$	Valid
	NS.4	$0,000 < 0,05$	Valid
	NS.5	$0,000 < 0,05$	Valid
	NS.6	$0,000 < 0,05$	Valid
Lingkungan Kerja	LK.1	$0,000 < 0,05$	Valid
	LK.2	$0,000 < 0,05$	Valid
	LK.3	$0,000 < 0,05$	Valid
	LK.4	$0,394 > 0,05$	Tidak Valid
	LK.5	$0,000 < 0,05$	Valid
	LK.6	$0,000 < 0,05$	Valid
	LK.7	$0,000 < 0,05$	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja	PPK.1	$0,000 < 0,05$	Valid
	PPK.2	$0,000 < 0,05$	Valid
	PPK.3	$0,000 < 0,05$	Valid
Idealisme	I.1	$0,000 < 0,05$	Valid
	I.2	$0,000 < 0,05$	Valid
	I.3	$0,000 < 0,05$	Valid
	I.4	$0,000 < 0,05$	Valid
	I.5	$0,000 < 0,05$	Valid
	I.6	$0,000 < 0,05$	Valid
	I.7	$0,000 < 0,05$	Valid
	I.8	$0,000 < 0,05$	Valid
	I.9	$0,000 < 0,05$	Valid
	I.10	$0,000 < 0,05$	Valid
Relativisme	R.1	$0,000 < 0,05$	Valid
	R.2	$0,000 < 0,05$	Valid
	R.3	$0,000 < 0,05$	Valid
	R.4	$0,000 < 0,05$	Valid
	R.5	$0,000 < 0,05$	Valid
	R.6	$0,000 < 0,05$	Valid
	R.7	$0,000 < 0,05$	Valid
	R.8	$0,000 < 0,05$	Valid
	R.9	$0,000 < 0,05$	Valid
	R.10	$0,000 < 0,05$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil Uji Validitas di Tabel 4.5, terdapat satu indikator yang tidak valid yaitu indikator ke 4 dari variabel lingkungan kerja dikarenakan tingkat signifikansinya $0,394 > 0,05$. Sehingga pada penelitian ini, indikator keempat dari variabel lingkungan kerja dihapuskan. Setelah indikator keempat dari variabel lingkungan kerja dihapus, maka hasil korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara jawaban responden di setiap indikator dengan nilai total indikator sebesar 0,000, yang berarti berkorelasi secara signifikan pada tingkat sig. $\alpha = 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwa kuesioner/indikator yang digunakan oleh variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, idealisme dan relativisme dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*)

Pengujian ini diperlukan untuk memastikan adanya kecocokan model hasil prediksi dengan data hasil estimasi. Model regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi. Pengujian tidak adanya perbedaan antara prediksi dan observasi ini dilakukan dengan uji *Hosmer Lemeshow*. Hasil dari *Hosmer Lemeshow's test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*)
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.195	8	.252

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan uji *Hosmer and Lemeshow* terlihat probabilitas signifikansi sebesar 0,252 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis nol diterima yang berarti terdapat persamaan antara estimasi model regresi logistik dengan data penelitian. Sehingga dapat dikatakan model regresi logistik tepat karena model ini mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data penelitian (Ghozali, 2011).

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Log Likelihood

Log likelihood pada regresi mirip dengan pengertian *sum of square error* pada model regresi, sehingga jika terjadi penurunan $-2 \log \text{likelihood}$ menunjukkan model regresi yang baik antara variabel bebas yaitu ukuran penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, idealisme, relativisme dan jenis kelamin secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel pemilihan karir akuntan (Ghozali, 2011).

Tabel 4.7
Hasil Uji Log Likelihood
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	78.744	-1.633
2	73.721	-2.158
3	73.531	-2.286
4	73.530	-2.293
5	73.530	-2.293

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 73.530
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood
1	43.918 ^a

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian diperoleh angka *-2log likelihood* (LL) pada awal block number = 0 sebesar 78,744 sedangkan angka *-2 log Likelihood* (LL) pada block number = 1 sebesar 43,918 Hal ini menunjukkan penurunan angka *-2 log Likelihood* sebesar (block number 0 – block number 1) = (73,530 - 43,918) = 29,612. Dapat dilihat bahwa terjadi penurunan sebesar 29,612 yang berarti bahwa penambahan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, idealisme, relativisme dan jenis kelamin memperbaiki model. Signifikansi penurunan -2 log likelihood dapat dilihat pada omnibus test of model coefficient yang ditampilkan di tabel 4.8. Hasil pengujian kemaknaan prediktor secara bersama-sama dalam regresi logistik menunjukkan nilai chi square sebesar 29,612 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari ke-sembilan variabel tersebut dalam menjelaskan variabel pemilihan karir pada taraf 5%.

Tabel 4.8
Omnibus Test
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	29.612	9	.001
Block	29.612	9	.001
Model	29.612	9	.001

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada regresi berganda yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Sedangkan *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi logistik (Ghozali, 2011). Berikut ini tabel 4.9 yang memperlihatkan nilai *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square
Model Summary

Step	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	.219	.477

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari hasil uji *overall model fit* pada *Cox and Snell R Square* sebesar 0,219 dan nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diartikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai *Nagelkerke's R Square* diperoleh sebesar 0,477 artinya variabilitas variabel pemilihan karir akuntan dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 47,7%.

Analisis Regresi Logistik

Untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dilihat pada tampilan *variable in the equation*, dimana variabel independen dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (sig.<0,05). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Penghargaan Finansial	1.944	.900	4.663	1	.031	6.984	1.197	40.763
Pelatihan Profesional	-.242	1.085	.050	1	.824	.785	.094	6.591
Pengakuan Profesional	-2.027	1.014	3.992	1	.046	.132	.018	.962
Nilai-Nilai Sosial	.445	1.084	.168	1	.681	1.560	.186	13.057
Lingkungan Kerja	1.734	.991	3.061	1	.080	5.665	.812	39.535
Pertimbangan Pasar Kerja	-1.673	.775	4.665	1	.031	.188	.041	.857
Idealisme	-2.310	1.308	3.121	1	.077	.099	.008	1.288
Relativisme	2.872	1.274	5.079	1	.024	17.677	1.454	214.886
Jenis Kelamin	1.379	1.167	1.396	1	.237	3.971	.403	39.117
Constant	-5.476	5.954	.846	1	.358	.004		

a. Variable(s) entered on step 1: Penghargaan_Finansial, Pelatihan_Profesional, Pengakuan_Profesional, Nilai_Nilai_Sosial, Lingkungan_Kerja, Pertimbangan_Pasar_Kerja, Idealisme, Relativisme, J.Kel.

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial mempunyai nilai signifikansi $0,031 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Penghargaan Finansial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan Penghargaan Finansial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan **diterima**.

Pelatihan Profesional mempunyai nilai signifikansi $0,824 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Profesional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan Pelatihan Profesional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan **ditolak**.

Pengakuan Profesional mempunyai nilai signifikansi $0,046 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Profesional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menunjukkan Pengakuan Profesional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan **diterima**.

Nilai-Nilai Sosial mempunyai nilai signifikansi $0.681 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai-Nilai Sosial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menunjukkan Nilai-Nilai Sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan **ditolak**.

Lingkungan Kerja mempunyai nilai signifikansi $0.080 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan. Dengan demikian hipotesis kelima yang menunjukkan Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan **ditolak**.

Pertimbangan Pasar Kerja mempunyai nilai signifikansi $0.031 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pertimbangan Pasar Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan. Dengan demikian hipotesis keenam yang menunjukkan Pertimbangan Pasar Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan **diterima**.

Idealisme mempunyai nilai signifikansi $0.077 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Idealisme tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menunjukkan Idealisme mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan **ditolak**.

Relativisme mempunyai nilai signifikansi $0.024 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Relativisme mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menunjukkan Relativisme mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan **diterima**.

Jenis Kelamin mempunyai nilai signifikansi $0.237 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Jenis Kelamin tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menunjukkan Jenis Kelamin mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan **ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja dan Relativisme berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir akuntan. Sedangkan Pelatihan Profesional, Nilai-nilai sosial, Lingkungan Kerja, Idealisme dan Jenis Kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir akuntan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mempunyai saran dalam penyebaran kuisisioner sebaiknya mencari informasi tentang jadwal perkuliahan di perguruan tinggi agar dapat menyebar kuisisioner tanpa kesulitan dalam mencari responden yang dikarenakan memasuki masa liburan perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana, 2009. **Etika Bisnis dan Profesi**. Salemba Empat. Jakarta.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan, 2002, **Sistem Pengendalian Manajemen, Buku Pertama**. Salemba Empat, Jakarta.
- Aprilyan, Lara Absara, 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris pada*

- Mahasiswa Akuntansi Undip dan Mahasiswa Akuntansi Unika*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Astami, Emita Wahyu, 2001. "Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntansi Publik dan Non Akuntansi Publik bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi". **KOMPAK**, No. 1: 57-84.
- Bachtiar, Emil, 2002. "The Big Five masih yang Termahal", **Warta Ekonomi**, April.
- Baridwan, Zaki, 2004. **Intermediate Accounting**. BPFE. Yogyakarta.
- Benny, Ellya, dan Yuskar, 2006, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)", **Simposium Nasional Akuntansi IX**. Padang.
- Chan, Andi Setiawan, 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi". **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi**, Vol. 1, No. 1: 53-58.
- Comunale, C., Thomas, S. and Stephen Gara, 2006. "Professional Ethical Crises: A Case Study of Accounting Majors". **Managerial Auditing Journal**, Vol. 21, No. 6: 636-656.
- Daft, Richard L. 2002. **Manajemen**, Edisi Kelima, Jilid Satu. Jakarta : Erlangga.
- Dilmy, Irham, 2002. "Profesi-Profesi Termahal dari Akuntan hingga Artis". **Warta Ekonomi**, April.
- Elias, 2008. "Auditing Students" Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing", **Managerial Auditing Journal**, Vol. 23, No. 3: 283-294.
- Ernawati, dan Wibowo, Edi. 2004. Pengaruh Gender Terhadap Keinginan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta). **Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan**, Vol. 4, No. 1.
- Felton, Sandra, Nola Buhr, and Margot Northey, 1994. "Factors Influencing The Business Student's Choice of a Career in Chartered Accountancy". **Accounting Education**, June: 131-141.
- Forsyth, D. 1980. "A Taxonomy of Ethical Ideologies". **Journal of Personality and Social Psychology**, Vol. 39: 175-184.
- Forsyth, D. 1992. "Judging the Morality of Business Practices : the Influence of Personal Moral Philosophies". **Journal of Business Ethics**. Vol. 11: 416-470.
- Gabriels, Xavier and Van de Wiele, Patsy. 2008. *Creative Accounting: Ethical Perception Among Accounting and Non-Accounting Students*. University of Antwerp. Belgium.
- Ghiselli, E.E., John P. C., and Sheldon Z. 1981. **Measurement Theory for the Behavioral Sciences**. W.H Freeman and Co. New York
- Gozhali, Imam, 2009. **Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gozhali, Imam, 2011. **Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Griffin, Ricky W. 2004. **Manajemen**, Edisi 7, Jilid 1 dan 2. Erlangga: Jakarta.
- Himmah, Elok Faiqoh, 2013. *Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Skandal Etis Auditor dan Corporate Manager*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang

- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak, 2005. **Akuntansi Keperilakuan**. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2009. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Irawati, Anik, 2012. *Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional dan Sensitivitas Etika Pemeriksa dengan Gender sebagai Variabel Pemoderasi*. Tesis. Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure". **Journal of Finance Economics**, Vol. 3: 305-360.
- Jogiyanto, H.M. 2008. **Metodologi Penelitian Sistem Informasi**. BPFE. Yogyakarta
- Jumamik, 2007. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Semarang.
- Kunartinah, 2003, "Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik". **Jurnal Bisnis dan Ekonomi**, Vol. 10, No. 2: 182-197.
- Martadi, Indiana Farid dan Sri Suranta, 2006. "Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi: Studi di Wilayah Surakarta". **Simposium Nasional Akuntansi IX**. Padang.
- Merdekawati, Dian Putri, dan Ardiani Ika Sulistyawati, 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik". **Aset**, Vol. 12, No. 1: 9-19.
- Mulyadi, 2002. **Auditing**, Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Nazir, Moh, 2005. **Metode penelitian**, Edisi Keenam. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nugroho, Bayu. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi atas Tindakan Auditor dan Corporate Manager dalam Skandal Keuangan serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkariir di Bidang Akuntansi*. Tesis. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nunnally, J.C. 1978. **Psychometric Theory**, 2nd Edition. McGraw-Hill. New York.
- Putra, Mario Bayu Prasetya, 2012. *Pemilihan Karier Akuntan Publik : Pengaruh Orientasi Etika, Gender, Umur dan Tingkat Pengetahuan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang
- Rahayu, Sri, Eko Arief Sudaryono, dan Doddy Setiawan, 2003. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir". **Simposium Nasional Akuntansi VI**. Surabaya.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Non akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi di Bali". **Buletin Studi Ekonomi**. Vol. 12, No. 3: 351-363.
- Robbin, Stephen P. 2001. **Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi**, Jilid 1. Prenhalindo. Jakarta.
- Sekaran, Uma, 2006. **Research Methods for Business**, Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.

- Siringoringo, Hotniar. 2010. "Minat Karier terhadap Teknologi Informasi/ Komputer Berdasarkan Demografi dan Geografi". **Jurnal Ekonomi Bisnis**, Vol. 15, No. 1.
- Stolle, S. D., 1976. "Student's Views of The Public and Industrial Accountant". **Journal of Accountancy**. May: 106-109.
- Stoner, J.A.F., R. Edward Freeman dan Daniel R. Gilbert, Jr. 1996. **Manajemen**, Edisi Bahasa Indonesia. Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Sunariato, Kurniawan, 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Bagi Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi, STIE Perbanas. Surabaya.
- Suyatmin, M. Abdul Aris, dan Wahyono, 2008. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik". **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 7, No. 2: 131-143.
- Trirorania, Yulia. 2004, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntan oleh Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi. Universitas Pembangunan Negeri Veteran. Yogyakarta.
- Utaminingsih, Nanik Sri, 2004. "Pengujian Nilai-Nilai Personal Menurut Persepsi Akuntan Publik Berdasarkan Karakteristik Personal dan Hirarki Jabatan". **Jurnal Bisnis dan Ekonomi**, Vol. 11, No. 1: 59-79.
- Wheeler, K. G. 1983, "Perception of Labor Market Variables by College Students in Business, Education and Psychology". **Journal of Vocational Behavior**, Vol. 22: 1-11.
- Wijaya, Muhammad Lhulud. 2011. *Perbedaan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan pada Mahasiswa Akuntansi Senior dan Junior Dilihat dari Segi Gender di Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Wijayanti, Lilies Endang, 2001. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi". **KOMPAK**, No. 3: 359-383.
- Yendrawati, Reni. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier sebagai Akuntan. **Fenomena**, Vol. 5, No. 2: 176-192.